



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Mei 2021

Halaman: 8



DI RUMAH SAJA: Pengguna jalan melintas di dekat spanduk informasi terkait tidak diselenggarakannya salat Idul Fitri di Alun-aun Utara Jogja, Senin (10/5). Disarankan salat Id di rumah saja.

Hanya untuk Jamaah Masjid Setempat

Sebanyak 340 Titik Selenggarakan Salat Id

JOGIA, Radar Jogja - Masih di tengah pandemi Covid-19, penyelenggaraan salat Id mulai digelar dengan pembatasan tertentu. Ada 340 penyelenggara siap menggelar salat Idul Fitri di Kota Jogja.

Di antaranya adalah di RW 12 Bumijo. Ketua RW setempat Agus Supriyadi mengatakan telah menyiapkan tim untuk di tempatkan di tiap titik lokasi penyelenggaraan salat Id. Di wilayahnya ada 14 penyelenggara salat Id yang sebagian besar digelar di masjid setempat. "Sudah ada penjadwalan pembagian gruping malam takbir dan salat Id untuk mengantisipasi adanya kerumunan," katanya kemarin (11/5).

Pihaknya telah menyebar 14 personel dari petugas PPKM Mikro di 14 titik penyelenggaraan salat Id tersebut untuk melakukan pemantauan. Personel tersebut yang memang memiliki wilayah pada 14 titik masing-masing. Salat Id besok hanya khusus bagi warga di lingkungan masjid setempat. Salah satu syaratnya, kata dia, tidak boleh warga luar masuk ke masjid tersebut. "Termasuk ada satu RW di Bumijo yang mau menutup pintu agar tidak dimasuki oleh warga dari luar," tambahnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HIP) mengatakan pelaksanaan salat Id harus diikuti oleh warga sekitar bukan warga dari luar. Penerapan protokol kesehatan (prokes) juga harus dijalankan dengan sungguh-sungguh.

"Pelaksanaan salat Id harus dibatasi 50 persen dari kapasitas utama dan berjarak. Kalau sudah terpenuhi segera ditutup, agar tidak terjadi penumpukan," katanya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja itu, menjelaskan dari 14 kementren



Heroe Poerwadi

yang ada semuanya menyelenggarakan salat Id. Mayoritas penyelenggara paling banyak berada di kementren Mantrijeron yaitu sebanyak 47 penyelenggara untuk menggelar salat Id. "Tapi kesemuanya rata-rata diselenggarakan di masjid, disamping ada di jalan, balai RK (Rukan Kam-pung), balai RW, pendopo, lapangan futsal, lapangan badminton, halaman SD, dan lain-lain," ujarnya yang menyebut rata-rata jumlah peserta salat Id dibatasi maksimal antara 200-300-an orang.

Ketentuan lain, juga pada khutbah agar dibuat singkat tidak terlalu panjang. Terlebih, tidak dilakukan acara yang menyertai saling memaafkan. "Boleh, asal cukup dengan menelungkupkan kedua telapak tangan. Jangan ada kontak fisik," pesannya.

Selain itu, kegiatan takbir keliling juga ditiadakan. Malam takbiran bisa dilakukan hanya di dalam masjid dengan pembatasan maksimal 50 persen dari kapasitas. (wia/pr/aby)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. Kan. Depag/Kan. Kemenag			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005